

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Kristen

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen

Menjadi Guru Pendidikan Agama bukanlah hal yang mudah karena selain mengajarkan pengetahuan juga harus menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari bagi murid-muridnya. Guru Pendidikan Agama Kristen mengajarkan tentang kebenaran sesuai dengan firman Tuhan agar peserta didik bertumbuh dalam pengenalan akan Kristus dan Guru Pendidikan Agama Kristen harus menjadi teladan bagi peserta didik baik dari segi tindakan, kerohanian, perkataan, dan perbuatan.⁶ Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang guru yang melaksanakan tugas mengajar, menginjil, dan bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap siswanya kepada Yesus Kristus, dan Guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki pribadi yang stabil dan mantap misalnya berserah kepada Tuhan, memiliki konsep hidup yang positif, setia melakukan perintah Tuhan dan selalu meminta pertolongan Roh Kudus untuk dimampukan dalam setiap pengajarannya.⁷

Menurut Boehlke mengatakan Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang pemandu, yang memiliki pengetahuan belajar yang siap menggunakan berbagai sumber buku, peralatan, dan sebagainya yang dapat digunakan bagi orang lain agar dapat bertumbuh dalam pemahaman tentang iman kristen dan hubungan spiritual secara pribadi

⁶Ester Yuniata Jenri Ambarita, *PAK Dan Problematika Pembelajaran PAK* (jawa barat: CV.Adanu Abimana, 2021), 33.

⁷Ibid, 34.

kepada Tuhan.⁸ Sedangkan menurut Kheo Yao berpendapat bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen haruslah orang yang terpanggil dalam kasih anugerah Tuhan, Karena panggilan pelayanan dalam ladang Tuhan sudah merupakan bagian dari panggilan kehidupannya.⁹

Dari kedua pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen memiliki pengetahuan belajar yang siap menggunakan berbagai buku, peralatan, dan sebagainya, guru Pendidikan Agama Kristen adalah orang yang terpanggil dalam kasih anugerah Tuhan.

2. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen dalam melaksanakan tugas tanggung jawab dengan sepenuh hati dalam mengajar, membimbing, membina dan mengarahkan. Tugas tanggung jawab guru adalah sebagai pendidik dengan mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi pada setiap siswa.¹⁰ Guru Pendidikan Agama Kristen bertanggung jawab sebagai pendidik untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, dengan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Guru Pendidikan Agama Kristen melaksanakan tugas tanggung jawab sepenuh hati dalam mengajar, membina, dan mengarahkan. Guru Pendidikan Agama Kristen mengasihi, menyayangi, dan mengajak peserta didik untuk saling mengasihi, dan meningkatkan motivasi

⁸Ibid, 35.

⁹Ibid, 36.

¹⁰Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013),12.

semangat peserta didik untuk belajar.¹¹

Tanggung jawab seorang guru pendidikan agama kristen adalah dengan menuntun peserta didik berpindah satu tahap kehidupan pada tahapan berikutnya atau kata lain keluar dari kegelapan ke dalam terang, serta lepas dari kebodohan dan beralih pada kehidupan yang cerdas. Selain menuntun guru pendidikan agama kristen bertanggung jawab membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal.¹²

B. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses belajar dan mengajar, dan hubungannya dengan siswa hanya terjadi di dalam ruang kelas dan juga pada keaktifan siswa lainnya. Dimana Guru Pendidikan Agama Kristen dapat mengenal kemampuan, minat, perkembangan, kekuatan, dan pengalaman siswa. Guru Pendidikan Agama kristen berperan dalam membangkitkan motivasi siswa dalam proses belajar.¹³

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran sebagai motivator karena hal ini berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keimanan kristiani yang merupakan landasan bagi para peserta didik dalam membentuk sikap, dan karakter peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen adalah guru yang memberikan dirinya atau mempunyai tanggung jawab dalam membimbing, dengan kerelaan hati kepada peserta didik untuk mengenal firman Tuhan yang

¹¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 18.

¹²Ibid, 19.

¹³B. S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Guru Profesional* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993),312.

memberikan motivasi dalam membangkitkan semangat dan perasaan mampu dalam diri peserta didik.¹⁴

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen adalah sebagai pendidik, pengajar, motivator, pembimbing, dan pelatih.

1. Guru sebagai pendidik adalah guru yang memiliki standar kualitas pribadi, yang mencakup kemandirian, wibawa, disiplin dan bertanggung jawab. Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pendidik dalam memperlengkapi anak didik dengan berbagai kebutuhan agar bertumbuh di dalam Yesus Kristus.
2. Guru sebagai pengajar adalah guru yang mengelolah kegiatan belajar peserta didiknya. Guru tidak hanya mampu berkomunikasi, dan menjelaskan banyak perkara tentang bahan yang membantu peserta didiknya, dalam memahami faedah atau kegunaan dari proses belajar.
3. Guru sebagai motivator adalah guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa.
4. Guru sebagai pembimbing adalah guru yang memiliki kemampuan dalam membimbing berdasarkan pengetahuan, pengalamannya, dan

¹⁴Esther Rela Intarti " Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator" *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* vol. 1 no 2 (2016), 39.

bertanggung jawab atas perkembangan siswa.

5. Guru sebagai pelatih adalah guru yang mampu menjadi pelatih, sebab pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan dan keterampilan, baik secara intelektual maupun motorik.¹⁵ Dari lima peran guru Pendidikan Agama Kristen maka berdasarkan kesimpulan peneliti berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai motivator.

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, baik melalui

yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Kristen yaitu menjelaskan materi kembali kepada siswa yang belum di mengerti tentang materi yang diajarkan. Guru Pendidikan Agama Kristen adalah guru yang bisa memotivasi siswa untuk memahami dan mengerti isi materi atas hal-hal yang di bahas

¹⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 37-42.

¹⁶Yonhi Olivia, *Antologi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Ruang Karya, 2020), 25.

¹⁷Yonatan Sumarto, "Tinjauan Terhadap Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen V* (2018): 52.

12

bukan malah mempersulit belajar siswa.¹⁸

Dalam kegiatan belajar, guru berperan dalam mendorong peserta didik agar lebih semangat dalam belajar, sebab peristiwa belajar pada dasarnya berlangsung dari dalam diri peserta didik, guru harusnya mampu membangun relasi yang baik dengan peserta didik dan mampu membangkitkan semangat dan perasaan mampu dalam diri peserta didik.¹⁹ Sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai motivator harus mendorong dan memotivasi kepada kesadaran siswa dan belajar mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya.²⁰ Oleh sebab itu diperlukan motivasi dalam proses belajar.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi juga mempunyai peran dalam memberikan rangsangan semangat dan rasa senang dalam belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dan praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat, dorongan, kebutuhan belajar, keinginan berhasil, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya* adalah

¹⁸Doni Koesema A., *Pendidikan Karakter Berbasis Komunitas* (Yogyakarta: Kanisius, 2018),116.

¹⁹B. S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Guru Profesional* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1992) 112.

belajar yang semangat dan lebih giat.²¹

Motivasi merupakan dorongan yang menjadi kekuatan dalam melakukan suatu kegiatan individu dalam mencapai tujuan. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu. Motivasi yang terbentuk dari luar lebih bersifat pada perkembangan kebutuhan psikis dan rohani. Motivasi adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan, maupun emosi, dan kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.²²

Motivasi belajar pada umumnya membantu dan merupakan suatu dorongan bagi setiap perilaku individu dalam belajar. Motivasi merupakan suatu hal yang penting dalam proses belajar bagi setiap individu dengan adanya motivasi seseorang bisa terdorong dalam belajar. Melalui dorongan belajar diharapkan bisa membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Dengan adanya motivasi belajar anak bisa memiliki tujuan dalam mencapai cita-cita.²³

²¹Dr. Hamzah B. Uno, *Toeri Motivasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),23.

²²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 152.

²³C. Saptiti Hestiningrum, *Panduan Dalam Motivasi Belajar* (Semarang: Jawa Tengah, 2022),3.

perubahan tingkah laku.²⁴ Dari kedua pendapat para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar akan menumbuhkan gairah, semangat dalam belajar, dan berpengaruh pada perubahan tingkah laku.

2. Indikator Motivasi Belajar

Adapun indikator- indikator motivasi belajar menurut Hamzah B.

Uno adalah sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, siswa yang mempunyai keinginan berhasil dalam pelajaran sehingga dalam belajar tidak perlu harus disuruh.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, siswa yang mempunyai semangat yang besar dalam mencapai cita-citanya.
- c. Adanya penghargaan dalam belajar, jika siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan maka ia mendapat penghargaan dari guru.
- d. Adanya lingkungan belajar yang konduktif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik, dalam kegiatan belajar siswa tidak boleh bersendagurau (main,ketawa) dengan temannya, sehingga lingkungan belajar dapat kondusif.²⁵

Sedangkan indikator motivasi belajar siswa menurut Sardiman

²⁴Admila Rosada, *Menjadi Guru Kreatif* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2019),76.

²⁵Dr. Hamzah B. Uno, *Toeri Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 23.

adalah

- a. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dalam proses belajar adanya kegiatan yang menarik, misalnya berdiskusi.
- b. Tekun menghadapi tugas, dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak perna berhenti sebelum selesai.
- c. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).²⁶

Dari kedua pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa motivasi dapat menimbulkan adanya hasrat dan keinginan belajar siswa, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, penghargaan dalam belajar, tekun menghadapi tugas, kegiatan belajar yang menarik, adanya lingkungan belajar

yang konduktif, dan ulet dalam menghadapi kesulitan.

D. Kondisi Pendidikan Pasca Covid-19 di SMP Kristen Sangalla

Awal mula munculnya sebuah virus yaitu Virus Corona (Covid-19) di wilayah Wuhan, China. Penyebarannya sangat cepat berkembang diberbagai Negara termasuk Negara Indonesia. Virus Corona ini menjadi wabah besar di Indonesia sehingga ratusan ribu korban yang terdampak akibat wabah ini. Hal ini berpengaruh terhadap pendidikan, di mana siswa dan guru melakukan proses belajar secara daring. Pada dunia pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan langsung mengeluarkan surat edaran yang berkaitan dengan aktivitas pencegahan penularan Covid-19, yakni surat edaran No. 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Virus Corona, di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan surat edaran No. 3 Tahun

²⁶Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar* (Jakarta: CV. Adanu Abimata, 2020),34.

2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan pada tanggal 9 Maret 2020. Kedua surat edaran memuat upaya pencegahan dan penanganan Covid-19 yang merupakan kewajiban penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun, di dalam lingkungan pendidikan merupakan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat.

Sehubungan surat edaran yang dikeluarkan tersebut, instansi pendidikan seperti sekolah-sekolah dan perguruan tinggi tidak terkecuali SMP Kristen Sangalla juga mulai menerapkan *social distancing*. Bahkan ada beberapa sekolah yang meliburkan kegiatan pembelajaran sebagai bentuk pencegahan Covid-19.²⁷ Agar berjalannya pembelajaran secara efektif guru-guru di sekolah mengadakan pembelajaran secara daring (*online*) dengan menggunakan aplikasih *WA*, *Zoom*, dan *google Meet*, dengan menggunakan aplikasih tersebut guru dan siswa bisa melakukan proses pembelajaran.²⁸

Berdasarkan observasi awal 09 Januari 2023 penulis mengamati bahwa proses pembelajaran setelah Pasca Covid-19 di SMP Kristen Sangalla khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang sudah diterapkan kembali di sekolah memberikan perubahan baru pada peserta

mengajar dalam kelas. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang mengalami banyak perubahan setelah Pasca Covid-19 siswa harus dapat beradaptasi kembali dengan perubahan-perubahan yang terjadi.

Siswa yang awalnya belajar di rumah didampingi oleh orang tua selama belajar daring (*online*) mereka harus terbiasa kembali belajar dengan didampingi oleh guru di sekolah. Perkembangan siswa dalam belajar akan bergantung pada baik buruknya proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Perkembangan siswa yang belajar di rumah selama masa pandemi Covid-19 akan berbeda dengan perkembangan belajar siswa di sekolah, sehingga guru harus meningkatkan dalam memberikan motivasi bagi setiap siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.